

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Body shaming yang dialami mahasiswa di lingkungan kampus merupakan bentuk pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal. Mahasiswa korban *body shaming* memiliki harapan akan terciptanya komunikasi yang menghargai, aman, dan beretika dalam lingkungan akademik. Namun, komentar dan perlakuan yang menyinggung kondisi fisik menunjukkan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas komunikasi yang diterima korban.

Berdasarkan teori pelanggaran harapan, tindakan *body shaming* dipersepsikan sebagai pelanggaran dengan valensi negatif, karena menimbulkan rasa tidak nyaman, luka emosional, serta perubahan sikap korban terhadap pelaku dan lingkungan sekitarnya. Penilaian terhadap pelaku cenderung negatif, di mana pelaku dipandang kurang memiliki empati dan tidak memahami batasan komunikasi interpersonal yang sehat. Tetapi disisi lain *body shaming* justru menjadi tumpuan korban untuk bersikap lebih bebas, percaya diri, serta mencintai diri sendiri. Penilaian terhadap pelaku justru positif karena pelaku dimaknai sebagai individu yang dapat memperkuat mental korban dalam menanggapi pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal.

Pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal berdampak pada konsep diri mahasiswa korban *body shaming*. Mengacu pada teori konsep diri Carl Rogers, pengalaman *body shaming* memengaruhi citra diri korban, memperlebar jarak antara citra diri dan diri ideal, serta mempengaruhi harga diri.

Korban menjadi lebih sensitif atau bahkan lebih terbuka terhadap penilaian sosial dalam berinteraksi di lingkungan kampus.

Dengan demikian, teori pelanggaran harapan berperan sebagai kerangka utama dalam menjelaskan proses terjadinya ketidaksesuaian antara harapan dan perilaku komunikasi, sedangkan teori konsep diri berfungsi sebagai teori pendukung yang menjelaskan dampak psikologis pelanggaran tersebut terhadap mahasiswa korban *body shaming*. Dapat disimpulkan bahwa pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal tidak selalu berakhir pada dampak yang buruk. Dalam banyak situasi, perbedaan antara harapan awal dan realitas komunikasi justru dapat dimaknai secara konstruktif

6.2 Saran

Setelah menjalani proses penelitian yang intensif dan mendalam dengan judul *Expectancy Violations Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Korban Body shaming Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang)* maka penulis akhirnya berkewajiban untuk menyampaikan saran bagi semua pihak baik yang berkaitan langsung maupun tidak dalam penelitian ini:

- a. Bagi Korban *Body shaming*, Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Unwira Kupang, penulis berharap korban berani menetapkan batasan dalam komunikasi dan menghindari interaksi yang membuat tidak nyaman. Dukungan dari teman atau orang terdekat sangat membantu korban untuk kembali

merasa aman dan percaya diri.

- b. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, disarankan untuk membangun dan menegakkan budaya komunikasi interpersonal yang beretika dan empatik melalui kebijakan serta edukasi berkelanjutan, guna mencegah terjadinya *body shaming* dan menciptakan lingkungan kampus yang aman bagi mahasiswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melibatkan informan dengan latar belakang yang lebih beragam dan jenis penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pelanggaran harapan dalam komunikasi interpersonal mahasiswa korban *body shaming* di lingkungan kampus.